



News Title : Bappebti akan Bikin Harga Acuan CPO	
Media Name : Kontan Harian	Journalist : Ratih Waseso, Vendy Yhulia Susanto
Publish Date : 24 January 2023	Tonality : Positive
News Page : 14	News Value : 55,380,000
Resources : Didid Noordiatmoko (Plt Kepala Bappebti Kementerian Perdagangan), Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan (Mendag))	Ads Value : 18,460,000
Section/Rubrication : Nasional	Topic : Harga Acuan CPO

■ MINYAK SAWIT

Bappebti akan Bikin Harga Acuan CPO

JAKARTA. Pemerintah berencana menetapkan harga acuan minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

Plt Kepala Bappebti Kementerian Perdagangan (Kemdag) Didid Noordiatmoko menjelaskan, pihaknya diminta untuk dapat menetapkan komoditas yang dapat dijadikan referensi harga di bursa berjangka, khususnya CPO.

"Ditargetkan Juni 2023, CPO akan diperdagangkan di Bursa Berjangka, baik untuk perdagangan domestik maupun ekspor," ujarnya dikutip dari *website* resmi Bappebti, Senin (23/1).

Sebelumnya dalam rapat kerja Bappebti pekan lalu, Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan meminta agar Bappebti menetapkan harga acuan CPO. Ia menargetkan, sebelum Juni tahun ini harga acuan CPO tidak lagi mengikuti patokan harga di Malaysia.

"Kalau bisa sebelum Juni, tidak ikut Kuala Lumpur lagi. Banyak kita sawitnya, kok ikut ke sana itu gimana? Kalau enggak bisa juga, ya berarti Bappebti akan disalahkan. Jadi segera, dengan segala kewenangan dimiliki kalau bisa karet, CPO, kopi sudah bisa di kita," kata Zulkifli.

Masalah harga acuan ini, terutama CPO sudah sering dibahas dalam Sidang Kabinet Paripurna bersama presiden.

Padahal, Indonesia memiliki produksi CPO lebih besar ketimbang Malaysia, tapi justru mengikuti patokan harga dari negara tersebut.

Sekretaris Jenderal Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), Eddy Martono menyambut baik rencana tersebut karena bisa membuat bursa komoditi berjalan lebih baik.

"Itu bagus dan tidak ada masalah, positifnya bursa komoditi kita akan berjalan lebih baik karena adanya transaksi perdagangan minyak sawit yang lebih besar dibandingkan saat ini," kata Eddy.

Ia menilai, rencana itu baru bisa berjalan saat ini karena memang infrastrukturnya baru siap.

Direktur Center of Economics and Law Studies (Celios) Bhima Yudhistira Adhinegara menyatakan, seharusnya Indonesia sudah sejak lama memiliki harga acuan sendiri untuk berbagai jenis komoditi, baik sawit, karet, lada, dan produk tambang.

Menurut Bhima, selama ini harga acuan komoditi yang orientasinya ekspor masih di bursa luar negeri. Ia menyebutkan, harga acuan CPO yang masih mengacu bursa Rotterdam atau bursa Malaysia.

"Jadi jangan tunggu lagi, harus segera direalisasikan agar bisa langsung menjadi harga acuan tahun ini," ujar Bhima.

Ratih Waseso, Vendy Susanto



KONTAN/Baihaki

Ditargetkan Juni 2023, CPO akan diperdagangkan di Bursa Berjangka.